

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Saham yaitu investasi jangka pendek dipasar modal yang banyak diperdagangkan para emiten sehingga saham tersebut dapat diperjualbelikan melalui pasar modal dan dibeli oleh masyarakat maupun calon investor untuk berbagai tujuan seperti untuk alasan investasi maupun untuk kepemilikan perusahaan dan mendapatkan keuntungan. Selain itu, saham dijual ditawarkan pada harga yang berbeda tiap harinya sehingga terjadinya perubahan harga saham akan dapat berubah dan kondisi ini berakibat pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik.

Lazimnya saham yang dimiliki oleh pemegang saham ini dimaksudkan untuk disimpan dan diharapkan di masa mendatang akan dijual kembali dan terjadi kenaikan harga sehingga akan mendapatkan return saham yang cukup tinggi sesuai dengan harapan pemegang saham. Penurunan return saham ini tentunya akan memberikan dampak tersendiri, baik bagi investor maupun bagi perusahaan. Turunnya return saham akan memberikan dampak negatif jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dampak negatif dari turunnya return saham bagi investor adalah mengalami kerugian seperti penurunan harga saham. Sedangkan dampak negatif yang akan dirasakan oleh pihak perusahaan adalah menurunnya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat return saham sebuah perusahaan diantaranya profitabilitas (ROA), EPS, DER dan CR. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menggambarkan sampai sejauh mana perusahaan untuk mendapatkan laba usaha dari kegiatan usaha yang dijalankan yang biasanya di ukur dari satu tahun. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba usaha tiap tahun dan mempertahankan kestabilan laba tersebut akan memberikan respon positif bagi pemegang saham sehingga semakin besar laba diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar kesempatan terjadi kenaikan harga saham dan ini membuat pemegang saham akan mendapatkan tingkat return yang tinggi bila dibandingkan dengan harga awal pembelian saham perusahaan.

Perubahan tingkat return saham perusahaan juga dapat ditentukan sampai sejauh mana besarnya nilai EPS perusahaan tiap tahunnya yang dinilai dari satuan rupiah. Bagi perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan nilai EPS perusahaan maka semakin besar kesempatan pemilik akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan saham perusahaan sehingga ini akan menambah kekayaan pemegang saham perusahaan.

Selain kedua faktor tersebut, terdapat rasio DER perusahaan yang ada di laporan keuangan perusahaan dimana rasio DER ini akan menggambarkan sampai seberapa besar persentase besarnya ketergantungan perusahaan atas pinjaman dari bank atau kreditur dibandingkan dengan jumlah modal dimiliki untuk digunakan dalam membiayai kegiatan usaha. Semakin tinggi persentase rasio DER maka semakin besar ketergantungan pada pinjaman kreditur sehingga beban pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang harus dibayar perusahaan akan semakin besar dan ini akan berdampak terhadap kesempatan pemegang saham untuk mendapatkan tingkat return saham seperti diharapkan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas usaha yang lancar dalam kegiatan operasional tiap periode akuntansi diharapkan mampu mengelola aset lancar untuk mendapatkan keuntungan dengan tetap mampu membayar kewajiban jangka pendek, sehingga ini akan membuat calon investor percaya akan kemampuan manajerial untuk mengelola aset lancar secara produktif dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan setiap tahunnya dan saham perusahaan akan semakin diminati oleh calon investor dan permintaan saham akan ikut naik.

Berikut ini dapat disajikan data rasio keuangan perusahaan F&B terkait rasio ROA, EPS, DER dan rasio lancar dan return saham perusahaan periode 2021-2023:

Tabel 1.1.
Data Rasio Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2021-2023

No	Perusahaan	Tahun	Data Keuangan				
			Laba rugi	Total aset	Total hutang	Aset lancar	Harga saham (Rp)
1	PT. Campina Ice Cream Industri (dalam miliar rupiah)	2021	99,28	1.146,24	119,79	856,20	238,00
		2022	121,46	1.074,78	132,32	772,69	306,00
		2023	127,43	1.088,73	136,09	501,89	402,00
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia (dalam jutaan rupiah)	2021	187.067,00	1.697.387,00	310.020,00	1.358.085,00	1.945,00
		2022	220.705,00	1.718.287,00	168.245,00	1.383.998,00	1.980,00
		2023	153.575,00	1.893.561,00	251.275,00	1.581.592,00	1.845,00
3	PT. Mayora Indah (dalam miliar rupiah)	2021	1.772.316,00	19.917.653,00	8.557.622,00	12.969.784,00	2.040,00
		2022	2.433.115,00	22.276.161,00	9.441.467,00	14.772.624,00	2.500,00
		2023	4.299.475,00	23.870.405,00	8.588.316,00	14.738.922,00	2.490,00

sumber: www.idx.co.id, 2024

selama tahun 2021-2023 data rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman terjadi kenaikan dan penurunan, dimana laba usaha, total aset, total hutang, total aset lancar dan harga saham perusahaan tidak ada yang stabil sehingga ini menunjukkan kemungkinan terjadi perubahan pada rasio keuangan tiap tahun fluktuasi yang terjadi dapat berasal dari faktor mikro dan makro perusahaan. Berdasarkan penjelasan masalah pada perubahan return saham yang disampaikan, maka tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Rasio ROA, EPS, DER Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan F&B terdaftar di BEI Periode 2021-2023”**

Tujuan yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh rasio ROA, EPS, DER dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan F&B terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- b. Untuk menganalisis pengaruh rasio ROA, EPS, DER dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan F&B terdaftar di BEI periode 2021-2023.

I.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Rasio ROA terhadap Return Saham

Kasim (2018), mengemukakan bahwa ROA mencerminkan sampai sejauh mana sebuah entitas usaha mampu mendapatkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan tiap tahunnya. Entitas yang dapat memperoleh laba secara

signifikan dari tahun ke tahun akan memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham dari saham yang investasikan di entitas usaha tersebut. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio entitas yang menunjukkan sampai seberapa efektif entitas usaha mampu mengelola aset dimiliki untuk mendapatkan laba setiap periode akuntansinya (Imara dan Erdkhadifa, 2021). Santosa dan Wibowo (2022), menyimpulkan bahwa perusahaan yang mampu menyajikan rasio ROA relatif stabil dan positif maka ini akan membuat investor percaya dan berniat untuk menginvestasikan dananya pada saham entitas dan harga saham akan naik karena naiknya permintaan saham.

1.2.2. Teori Pengaruh EPS terhadap *Return Saham*

Paramayoga dan Fariantin (2023), dapat disampaikan bahwa EPS adalah besarnya perolehan laba oleh entitas usaha dari saham yang dijual. Besarnya keuntungan atau kerugian yang terjadi tiap tahunnya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dimana disajikan pada EPS entitas usaha. Laba per saham merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan keuntungan yang diperoleh setiap tahun pada pemilik saham dari lembar saham yang dimiliki. Pada kondisi ini nilai EPS semakin besar keuntungan diperoleh oleh pemilik saham (Delpani, dkk, 2022). Munawaroh dan Suryaningsih (2024), dapat disampaikan bahwa nilai lembar per saham perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya akan memberikan peluang signifikan pada pemilik saham untuk perolehan laba karena saham entitas usaha makin tinggi di sukai oleh banyak investor dan harga akan cenderung naik dari waktu ke waktu.

1.2.3. Teori Pengaruh Rasio DER terhadap *Return Saham*

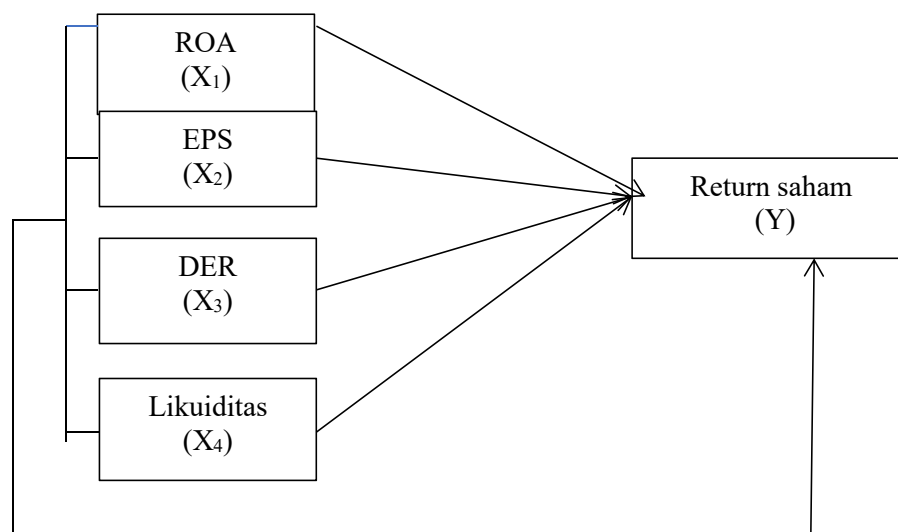
Munawaroh dan Suryaningsih (2024), menjelaskan bahwa DER merupakan besarnya ratio yang mencerminkan sampai sejauh mana entitas usaha akan tergantung pada pinjaman dari pihak luar dibandingkan dengan besarnya modal sendiri dalam membiayai operasional usaha. DER menunjukkan bahwa semakin besar rasio DER dalam laporan keuangan entitas maka semakin rendah kemampuan entitas untuk membagikan laba yang diperoleh karena entitas wajib membayar hutang pokok dan pinjaman pada kreditur sesuai perjanjian dan jatuh tempo yang telah disepakati (Hisar, dkk 2021). Suryani, dkk (2024) dapat disampaikan bahwa DER entitas akan memberikan informasi keuangan pada pemilik saham mengenai besarnya ketergantungan entitas pada pihak luar sehingga kesempatan investor untuk perolehan gain dari entitas usaha akan semakin rendah atau kecil.

1.2.4. Teori Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham*

Likuiditas entitas yang besar akan membuat kesempatan mendapatkan return saham kecil sehingga minat investor untuk membeli saham akan ikut turun karena entitas wajib melunasi kewajiban jangka pendek sudah jatuh tempo (Putri dan Hastuti, 2021). Suryani, dkk (2024), dapat disampaikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang relatif stabil dalam kegiatan usahanya maka kemampuan entitas untuk mengoptimalkan aset lancar untuk mendapatkan keuntungan akan lebih besar sehingga saham semakin disukai oleh investor dan harga saham akan

naik. Imara dan Erdkhadifa (2023) menjelaskan bahwa *current ratio* dapat mencerminkan sampai sejauh mana entitas likuid untuk memenuhi hutang jangka pendek yang harus dibayar dengan aset lancar dimiliki, sehingga entitas likuid akan selalu lancar bayar hutang jatuh tempo dalam satu periode akuntansi (satu tahun) tanpa adanya kendala atau kemacetan dalam pelunasannya.

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian yaitu :

H₁: Rasio ROA berpengaruh pada return saham.

H₂: EPS berpengaruh pada return saham.

H₃: Rasio DER berpengaruh pada return saham.

H₄: Rasio lancar berpengaruh pada return saham.

H₅: Rasio ROA, EPS, DER dan CR secara simultan berpengaruh pada return saham.